



ASLI SHARIA BALANCED FUND FEBRUARI 2025

PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2023, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 259% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 4,81 triliun dan Rp 3,49 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	7.50%
Obligasi Syariah	53.41%
Saham Syariah	39.09%

HARGA (NAB/UNIT)

963.44

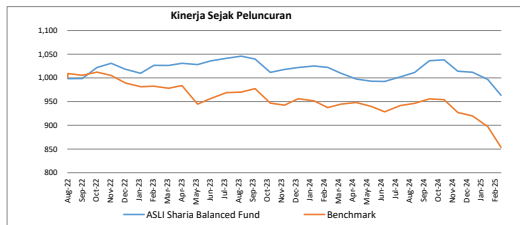
KEPEMILIKAN TERBESAR (urutan abjad)

1 Alamtri Resources Indonesia	8 Kalbe Farma
2 Aneka Tambang	9 SBSN PBS 003
3 Astra International-Pihak Terkait	10 SBSN PBS 017
4 BTPN Syariah (Deposito)	11 SBSN PBS 032
5 Bumi Resources Minerals	12 SBSN PBS 036
6 Charoen Pokphand	13 Telkom Indonesia
7 Indofood CBP	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	58.25%	Energi	5.11%
Barang Konsumen Primer	8.40%	Kesehatan	2.73%
Infrastruktur	7.65%	Barang Konsumen Non-Primer	1.62%
Barang Baku	6.25%	Properti & Real Estate	0.32%
Perindustrian	6.23%	Teknologi	0.08%

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Mar-24	: -1.22%	Sep-24	: 2.46%
Apr-24	: -1.19%	Oct-24	: 0.18%
May-24	: -0.47%	Nov-24	: -2.31%
Jun-24	: -0.05%	Dec-24	: -0.22%
Jul-24	: 0.98%	Jan-25	: -1.50%
Aug-24	: 0.92%	Feb-25	: -3.36%

Kinerja Tahunan:

2024	2023
-0.97%	0.37%

ULASAN PASAR

Selama bulan Februari 2025, pasar obligasi mencatat kinerja positif, melanjutkan hasil positif dari bulan lalu. Beberapa sentimen global, termasuk risiko ketidakpastian kebijakan tarif Trump, narasi berkelanjutan tentang *US exceptionalism*, The Fed yang lebih *hawkish*, dan prospek ekonomi Tiongkok terus mendorong pergerakan pasar. Sementara itu, dari sisi domestik, pasar khawatir dengan dampak efisiensi fiskal pemerintah, perubahan kebijakan moneter, dan sentimen negatif mengenai Danantara. Indeks Suku Negara (IGSI) meningkat 0,69% MoM. Imbal hasil Obligasi Negara Syariah Indonesia Seri Benchmark (PBS034) 13 tahun turun sebesar 20,04 bps menjadi 6,77%. Pada Februari 2025, kurs tengah BI terdepresiasi 1,06% menjadi 16,431/USD. Dari sisi domestik, pasar terus mencermati langkah kebijakan efisiensi yang ditempuh pemerintah. Pemerintah mengumumkan pemangkasan anggaran dalam rangka efisiensi yang dilakukan dalam tiga tahap, dengan tahap pertama mencapai Rp307 triliun (1,3% dari PDB) dan rencana untuk pemangkasan lebih lanjut. Pasar masih menunggu dan mengamati detail realokasi langkah efisiensi di tengah risiko menurunnya belanja pemerintah yang akan berdampak pada prospek ekonomi yang melambat. Selain itu, pasar juga disibukkan dengan hasil keputusan Bank Indonesia yang mempertahankan BI rate di level 5,75%, dibandingkan ekspektasi pasar terhadap pemangkasan suku bunga lebih lanjut dan bertentangan dengan narasi sebelumnya yang mendukung pertumbuhan. Di sisi lain, peluncuran Danantara, lembaga pengelola investasi berskala besar (holding BUMN), ditanggapi dengan sentimen yang beragam. Pasar mencermati aspek tata kelola lembaga, arah kebijakan yang dijalankan Danantara, serta dampak jangka panjangnya terhadap APBN. Namun, pasar juga mendapat sentimen positif dari rilis neraca pembayaran pada Q4-2024 yang mencatat peningkatan surplus sebesar USD 7,9 miliar dan defisit transaksi berjalan menyempit menjadi -0,3% dari PDB (vs -0,6% dari PDB pada Q3-2024). Pasar juga antusias dengan dimulainya kebijakan wajib repatriasi ekspor baru, yang berlaku mulai Maret 2025, yang diharapkan dapat membawa likuiditas USD yang besar ke pasar valuta asing Indonesia. Jakarta Islamic Index ditutup melemah pada 28 Februari 2025 dengan -9,91%, sejalan dengan IHSG yang mencatat kinerja bulanan terburuk sejak Maret 2020 (masa Covid) pada Februari 2025, dengan return negatif sebesar 11,80% MoM, membawa kembali level indeks ke posisi tahun 2021 dan menghapus semua keuntungan yang diperoleh dalam tiga tahun terakhir. Investor asing tetap menjadi penjual utama saham Indonesia selama lima bulan berturut-turut, dengan penjualan bersih sebesar USD944 juta selama bulan Februari, sehingga kepemilikan asing turun sebesar 204 bps menjadi 34,0%, level terendah dalam 26 bulan terakhir. Pada Februari 2025, kurs tengah BI terdepresiasi 1,06% menjadi 16,431/USD. Kekhawatiran investor terutama didorong oleh hasil yang lemah dari empat bank besar yang menyebabkan penurunan proyeksi laba JCI secara berkelanjutan, kekhawatiran terhadap pembentukan Danantara, serta ketidakpastian kebijakan pemerintah, khususnya terkait efisiensi anggaran dan realokasi belanja. Setelah rilis laporan keuangan 4Q24 dan Januari 2025 dari empat bank besar, konsensus terus memangkas estimasi laba JCI untuk sepanjang tahun 2025 sebesar 2,1% sepanjang Februari. Sektor keuangan mengalami pemangkasan estimasi laba terdalam, turun 3,6% pada Februari 2025 dan 5,1% YTD, didorong oleh kekhawatiran terhadap likuiditas dan kualitas aset.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
ASLI Sharia Balanced Fund	-3.36%	-5.01%	-4.75%	-4.80%	-5.74%	-3.66%
Benchmark *	-4.86%	-7.93%	-9.78%	-7.20%	-8.92%	-14.63%

*50% Rata-rata Deposito Syariah 3 bulan-dikurangi pajak + 50% Jakarta Islamic Index (JII)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 22 Agustus 2022	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: ASLBLEFI
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Ujrah Pengalihan Dana Investasi	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Ujrah Pengelolaan Dana	: maks. 2.50%
Bank Kustodian	: DBS	Dana Investasi (Tahunan)	
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 4,81 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 5.002.277,8642		

Disclaimer

ASLI Sharia Balanced Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

Pusat Informasi dan Layanan Pengaduan

Syarat dan ketentuan yang berlaku terkait Produk Asuransi ini dapat diperoleh pada media berikut ini:

Contact Center Hello Astra Life



E-mail & Whatsapp

hello@astralife.co.id

08952-1500282

Senin - Jumat, 08.00 - 16.00 WIB

Website & Social Media

www.astralife.co.id

@astralifeID

Surat Mengunjungi & Walk-In Customer

PT ASURANSI JIWA ASTRA
Pondok Indah Office Tower 3, Lantai 1
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V - TA
Pondok Indah, Jakarta Selatan 12310

PT ASURANSI JIWA ASTRA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan